

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (BAWASDA) TERHADAP PENYELENGGARAAN DANA BOS DI SD DAN SMP KECAMATAN RANGSANG

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Komprehensif Sarjana Pada Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



OLEH:

NGAINUL MUFTATAHATI
10773000321

**JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI & ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2011

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ngainul Muftatahati

NIM : 10773000321

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Jurusan : Akuntansi S1

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA AUDITOR PEMERINTAH
(BAWASDA) TERHADAP PENYELENGGARAAN
DANA BOS DI SD DAN SMP KECAMATAN
RANGSANG**

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I



MULIA SOSIADY, SE, M.M, Ak
NIP.19761217 200901 1 014

PEMBIMBING II



ANDRI NOVITUS, SE, M.Si, Ak
NIP.19781125 200710 1 003


MENGATAHUI

DEKAN



DRS.AZWAR HARAHAHAP, MSi
NIP. 19590202 198403 1002

KETUA JURUSAN



NASRULLAH DJAMIL, SE.MSi. Ak
NIP. 19780808 200710 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ngainul Muftatahati

NIM : 10773000321

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Jurusan : Akuntansi S1

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA AUDITOR PEMERINTAH
(BAWASDA) TERHADAP PENYELENGGARAAN
DANA BOS DI SD DAN SMP KECAMATAN
RANGSANG**

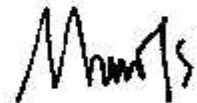
DISETUJUI OLEH:

KETUA

SEKRETARIS



Mahmuzar, M.Hum
NIP. 19760426 200701 1 016



Meri Sandora, SE, MSA
NIP.19790505 200710 2 001

MENGATAHUI

PENGUJI I

PENGUJI II



Nasrullah Diami, SE, MSi, Ak
NIP. 19780808 200710 1 003



Ferizal Rachmad, SE, MM
NIK. 130 707 016

ABRSTRAK

PENGARUH KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (BAWASDA) TERHADAP PENYELENGGARAAN DANA BOS DI SD DAN SMP KECAMATAN RANGSANG

Oleh : Ngainul Muftatubati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) terhadap Penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan non-probability random sampling (purposive sampling method). Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 39 kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan regresi sederhana. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 16.0, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel yang diamati adalah sebesar $R^2 = 0,049$ yang berarti variabel indepeenden dalam penelitin ini kurang mampu menggambarkan penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang sebesar 4,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar amatan.

Kata kunci : Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) serta Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'amin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam nabi besar kita nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Kinerja Auditor Pemerintah terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang"** guna memenuhi syarat untuk mengikuti ujian comprehensive untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau.

Skripsi ini ananda persembahkan khusus untuk ayahanda **Sumaidi** dan ibunda tersayang **Ibtidaiyah**. Terima kasih atas segala dukungannya, cinta, kasih sayang dan do'a yang selama ini bunda kirimkan untuk ananda. Ayahanda dan ibunda merupakan penyemangat bagi penulis untuk menggapai cita-cita, penulis berusaha untuk menjadi anak yang bisa membahagiakan ayahanda dan ibunda. Terima kasih buat abangku **Zaka Irsyadi** yang selalu menjadi penyemangat penulis dan selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih buat saudara-saudari penulis **Edi Uswanto (Abang)**, **Supri Yanto (Abang)**, **Sab'atun (Adik)** dan **Nur Azila (Adik)** yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang serta do'a sehingga tercapainya keberhasilan ini.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1, dosen terbaik penulis, Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta bantuan kepada penulis sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM .Ak selaku dosen terbaik penulis dan juga sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan serta arahan selama penuliskuliah dan mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Andri Novius, SE. M.Si. Ak selaku dosen terbaik penulis dan juga sebagai pembimbing II yang telah banyak meluahkan waktunya dan memberikan bantuan, masukan dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak Riki Hanri Malau, SE, MM selaku dosen terbaik penulis yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis selama penulis kuliah.
8. Bapak ferizal Rachmad, SE, MM selaku dosen terbaik penulis yang selama ini telah memberikan arahan kepada penulis selama penulis kuliah.

9. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial , kak Devi, bang Pen, bang Hendra dan bang Roni yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan ibu guru sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang yang menjadi responden dalam skripsi ini.
12. Kepada kakekku tercinta M. Rasul dan nenekku Rosnah beserta keluarga yang paling penulis sayangi, terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tulus serta memberikan dukungan yang berarti buat penulis selama penulis kuliah. Sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini. Jasa kakek dan nenek akan penulis kenang selalu.
13. Bapak Tunjiarto, Spd, Mpd dan ibu Aida fitria, Spd selaku kepala sekolah penulis di waktu SMA, terimakasih atas bantuan yang telah bapak dan ibu berikan, jasa bapak dan ibu akan penulis kenang selalu.
14. Teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yaitu Riro, Meri, Andes, Aji, Aini, Elsa, Dona, Rahno ,Dewi, Alkausar,dan seluruh teman satu angkatan 2007 khususnya lokal B yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat tercinta ku, Fani, Fida, Nesa, Lilik yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam senang maupun susah, yang selalu

mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih atas pengalaman indah nya selama ini yang tidak akan pernah penulis lupakan, pengorbanan kalian begitu berarti buat penulis.

16. Teman-teman seperjuangan dari D3 yang selalu buat penulis rindu dengan kebersamaan kalian, Linda, Elizana, Khairunnisa, Asmawati, Suci, Arini, Ade, Imus, Feri, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebuti satu-persatu. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang teman-teman berikan.

17. Buat kakakku Mimi Suhana, SE terimakasih atas dukungan, bantuan, motivasi, semangat yang telah kak berikan semoga kesuksesan selalu menyertai orang-orang yang selalu berbuat baik, amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dan bermanfaat dari berbagai pihak agar menjadi motivator untuk berkarya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang,akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.
Amin ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, Juni 2011

Penulis

NGAINUL MUFTATAHATI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Audit.....	10
2.1.1 Jenis-Jenis Audit.....	11
2.1.2 Pengertian Auditor.....	12
2.1.3 Ruang Lingkup Audit Secara Umum.....	13
2.2 Auditor Pemerintah	14
2.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi BAWASDA.....	15
2.2.2 Tujuan Pemeriksaan Keuangan Oleh BAWASDA.....	16
2.3 Pengertian Dana BOS	17
2.3.1 Tujuan Penggunaan Dana BOS.....	18
2.3.2 Pengawasan, Pemeriksaa, dan Sanksi.....	19
2.4 Pengertian Kinerja.....	25
2.5 Indikator Kinerja	26
2.5.1 Kualitas Hasil Kerja.....	27
2.5.2 Efektifitas.....	29
2.5.3 Efisiensi.....	29
2.5.4 Komitmen Kerja.....	30

2.6 Pandangan Isam Terhadap Audit	31
2.7 Model Hipotesis	32
2.8 Hipotesis.....	33
2.8.1 Pengaruh Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) terhadap Penyeenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampe Penelitian	36
3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.6 Uji Kualitas Data.....	40
3.6.1 Uji Validitas.....	41
3.6.2 Uji Reabilitas.....	41
3.7 Uji Normalitas.....	42
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.1 Autukorelasi.....	42
3.9 Uji Hipotesis.....	43
3.9.1 Uji Parsial (Uji t).....	44
3.9.2 Uji Kefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Pre Test.....	46
4.2 Uji Kualitas Data.....	46
4.2.1 Uji Validitas.....	46
4.2.2 Uji Reabilitas.....	48
4.3 Uji Normalitas.....	49
4.4 Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden.....	49
4.5 Analisis Data.....	51
4.5.1 Uji Validitas.....	52

4.5.2 Uji Reabilitas.....	53
4.5.3 Uji Normalitas.....	54
4.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Autokorelasi.....	55
2. Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.6 Persamaan Regresi.....	57
4.7 Pengujian Hipotesis.....	58
1. Analisis Regresi Sederhana.....	58
2. Pengujian Variabel	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
5.3 Keterbatasan	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.....	32
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan di negeri ini memang tidak akan pernah ada habisnya. Didalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun pada kenyataannya, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatkan. Betapa tidak, banyak sekolah-sekolah terutama di daerah-daerah terpencil yang sarana dan prasarannya tidak terpenuhi, bagaimana mereka bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sementara untuk mengenyam pendidikan saja mereka tidak mendapatkan sarana yang lengkap. Dengan demikian, dengan semakin berkembangnya zaman pada saat ini maka pendidikan sangat diperlukan, karena pendidikan merupakan salah satu kunci dan penentu bagi negara itu sendiri, tertinggal atau majunya suatu negara dilihat dari mutu suatu pendidikan, karena melalui pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu serta kualitas sumber daya manusia yang mampu bersikap profesional diperlukan kerja keras yang memadai

sebenarnya kurang perlu. Jika kebutuhan sekolah dalam bentuk sarana fisik seperti gedung sudah terpenuhi, dana BOS bisa dialihkan untuk menambah buku-buku bacaan di perpustakaan yang tujuannya untuk peningkatan budaya membaca dan pengetahuan siswa.

Menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Kemdiknas, Suyanto menyebutkan, penyaluran dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) hingga saat ini baru mencapai 50%. Jumlah total dana BOS yang disalurkan di tahun 2010 sebanyak Rp. 16,6 triliun yang dibagi kepada 27,67 juta siswa SD dan kepada 9,92 juta siswa SMP. Dari bantuan tersebut diharapkan dapat membantu berjalannya proses peningkatan pendidikan didalam negeri ini.

Biaya Operasional Sekolah (BOS) dikuncurkan sebagai realisasi pelaksanaan program kompensasi BBM dari Pemerintah pusat dan telah disetujui DPR RI, yang sepakat mengalihkan dana subsidi BBM BOS dikucurkan untuk membantu sekolah-sekolah dalam mengelola kegiatan belajar dan mengajar, baik sekolah yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama. Karena itu Pemanfatan BOS harus dilakukan secara transparan dengan melibatkan Komite Sekolah dan partisipasi masyarakat.

Hal itu dimaksudkan supaya ada mekanisme kontrol yang efektif dalam pemanfaatan dana tersebut. Sedangkan ditingkat yang lebih tinggi akan dilakukan Bawasda (Badan Pengawasan Daerah), diharapkan dengan adanya bantuan tersebut kegiatan belajar dan mengajar di masing-masing sekolah akan lebih kondusif untuk mendorong suksesnya pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.

Dari penjelasan dana BOS tersebut telah memberikan pemahaman bahwa melalui dana BOS bergantung berbagai harapan untuk pengembangan peserta didik dan sekolah. Di dalam penyelenggaraan dana BOS, maka diperlukan adanya pengontrolan atau pengawasan terhadap dana yang diberikan oleh pemerintah untuk suatu pendidikan, dan untuk melakukan pengontrolan itu dibutuhkan auditor pemerintah (BAWASDA). Auditor tersebut merupakan auditor pemerintahan yaitu auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan.

Pengawas merupakan fungsi terakhir manajemen penyelenggara pemerintah daerah, pengawas merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai rencana semula. Kegiatan pengawas pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi, bila ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan maka segera diambil tindakan koreksi.

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara kinerja(kualitas kerja) berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kinerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Irahandayani, 2003).

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Baik buruknya kinerja tidak hanya dilihat dari tingkat kuantitas yang dapat dihasilkan tetapi juga diukur dari segi kualitasnya. Mangkuncgara (2005:11) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Selain itu untuk mencapai kinerja yang berkualitas juga diperlukannya sifat efektifitas dan efisiensi, menurut Hamilton (2002) efektifitas merupakan hal yang menyangkut derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semakin efektif seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaannya maka hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus.

Selain itu seorang auditor pemerintah dalam melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan dana BOS harus mempunyai sifat komitmen kerja yang tinggi, jadi seorang auditor juga dituntut mampu melaksanakan kerjanya dengan sempurna untuk mendapatkan kinerja yang berkualitas.

Kualitas kerja auditor pemerintah sangat diperlukan, karena semakin baik kualitas kerja (kinerja) auditor dalam melaksanakan pengawasan maka akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan dana BOS itu sendiri. Semakin baik kinerja seorang auditor maka penyelewengan terhadap penggunaan dana BOS juga semakin mengecil. Namun tidak mudah bagi seorang auditor pemerintah dalam melaksanakan tugasnya karena auditor pemerintah dituntut untuk bersifat independen. Untuk mencapai kinerja yang baik maka dapat dilihat dari keefektifan,

keefisienan, kualitas, kuantitas, dan komitmen kerja seorang auditor dalam melaksanakan kerja.

Penelitian mengenai penyelenggaraan dana BOS pernah dilakukan oleh Annesa Andriani yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh efektivitas, efisiensi, dan kualitas hasil kerja auditor pemerintah (BPKP) terhadap penyelenggaraan dana BOS di SMP pekanbaru. Namun peneliti terdahulu membahas efektivitas, efisiensi, dan kualitas hasil kerja secara terpisah. Dari hasil penelitian yang terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel independen efektivitas, efisiensi dan kualitas hasil kerja auditor pemerintah (BPKP) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyelenggaraan dana BOS di SMP Kota Pekanbaru. Sedangkan secara parsial masing-masing variabel independen yakni efektivitas auditor pemerintah (BPKP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyelenggaraan dana BOS di SMP Kota Pekanbaru sedangkan efisiensi dan kualitas hasil kerja auditor pemerintah (BPKP) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyelenggaraan dana BOS di SMP Kota Pekanbaru.

Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah dari sisi tempat, peneliti terdahulu melakukan penelitian di daerah Propinsi (Kota Pekanbaru) sedangkan penelitian ini dilakukan di kecamatan Rangsang. Variabel penelitian ini variabel dependennya yaitu penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang sedangkan variabel independennya pengaruh kinerja auditor pemerintah (BAWASDA).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) terhadap penyelenggaraan dana BOS yang terdapat dikecamatan Rangsang dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (BAWASDA) TERHADAP PENYELENGGARAAN DANA BOS DI SD DAN SMP KECAMATAN RANGSANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) terhadap penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) terhadap penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan agar mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan didalam bidang auditing khususnya auditir pemerintah.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi auditor pemerintah dalam menjalankan profesinya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya terhadap materi ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penelitian membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Membahas tentang teori-teori pendukung sebagai dasar pemikiran dalam melakukan analisis beserta hipotesis-hipotesisnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang metode penelitian, kriteria penentuan populasi dan sampel, sampel dan metode pengambilan sampel, pengukuran variabel, pengukuran instrumen, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang data serta pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Audit

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Guy (2001:5) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2009:10) secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Peranan audit menurut Agoes (2004:175) adalah sebagai berikut : "Pendekatan audit yang biasa dilakukan dalam suatu manajemen audit adalah

menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi sumber daya manusia, fungsi akuntansi dan fungsi keuangan”.

Tujuan utama audit adalah menguji pernyataan (berupa ukuran akuntansi) dan meningkatkan keyakinan atas pernyataan tersebut. Pada saat mengaudit laporan keuangan, auditor tentu harus memahami prinsip akuntansi yang mendasari laporan tersebut (Guy, 2002:9).

2.1.1 Jenis-jenis Audit

Menurut Arens (2004:18-21) yaitu:

- a. Auditor operasional (operasional audit) adalah suatu pemeriksaan terhadap suatu keefektifan dan keefisienan perusahaan. Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarnya. Sedangkan efisiensi mengukur seberapa baik entitas menggunakan sumber daya dalam mencapai tujuannya.
- b. Audit kepatuhan (*compliance audit*) bertujuan untuk menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Temuan audit kepatuhan umumnya disampaikan kepada seseorang didalam unit organisasi yang diaudit dari pada yang disampaikan pada suatu lingkup pengguna yang lebih luas.
- c. Audit keuangan (*financial statement audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah suatu laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Sedangkan menurut Mulyadi (2004:32) audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja
2. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
3. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

2.1.2 Pengertian Auditor

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Mulyadi (2009:28-29) ada tiga jenis auditor:

1. Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah.
2. Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.
3. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Namun, Arens & Loebbecke (2004:23) menyatakan satu lagi jenis auditor, yaitu Auditor Pajak yang bekerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP dilapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor khusus. Tanggungjawab Karikpa adalah melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan.

2.1.3 Ruang Lingkup Audit Secara Umum

1. *General Audit* (Pemeriksaan Umum)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

2. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran pelaporan keuangan secara keseluruhan.

2.2 Auditor Pemerintahan

Menurut SAP (Standar Audit Pemerintahan) Audit pemerintahan adalah audit atas semua kegiatan pemerintah yang meliputi pelaksanaan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD, serta kegiatan yayasan yang didirikan oleh pemerintah, BUMN dan BUMD atau badan hukum lain yang didalamnya terdapat keuangan negara atau yang menerima bantuan pemerintah.

Menurut UU No. 15 tahun 2004, Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara.

Adapun jenis-jenis audit pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Audit Keuangan

Audit keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan (di Pemda terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas).

2. Audit Kinerja

Audit kinerja adalah pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri atas pemeriksaan aspek ekonomi dan efisiensi serta aspek efektivitas.

Yang bertindak sebagai pengawas dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah adalah sebagai berikut:

1. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Badan pemeriksa keuangan merupakan satu-satunya pengawas eksternal yang melakukan audit terhadap pengelola dan tanggungjawab keuangan

pemerintah daerah. Pemeriksaan yang dimaksud meliputi pemeriksaan atas laporan keuangan pemeriksaan kinerja serta pemeriksaan atas tujuan tertentu yang tidak termasuk dalam kedua pemeriksaan tersebut diatas.

2. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) merupakan Lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND) yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden. BPKP merupakan auditor internal yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan internal terhadap pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang menggunakan dana APBN.

3. Badan Pengawasan Daerah

Badan pengawas daerah (BAWASDA) merupakan pengawas internal suatu pemerintah atau Kota yang bertugas mengaudit dan melaporkan kondisi keuangan dari setiap institusi atau lembaga yang dibiayai oleh APBD.

2.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi BAWASDA

BAWASDA mempunyai tugas pokok yaitu membantu bupati/ wali Kota untuk melaksanakan kegiatan pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah terkait (<http://bawasda.cilacapkab.go.id/index.php?pilih=hal&id+7>).

Dalam tugas pokok tersebut BAWASDA mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Lembaga Teknis Daerah dan BUMN.

- b. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan Dinas Daerah.
- c. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan Kecamatan dan Kelurahan.
- d. Pelaksanaan penunjang penyelenggara pemerintah daerah dibidang pengawas daerah.
- e. Pelaksanaan tugas pembantuan di bidang pengawasan.

Menurut M. Taufik Efendi (2010), peranan dan fungsi inspektorat (Badan Pengawas) Kabupaten atau Kota secara umum diatur dalam pasal 4 peraturan menteri dalam negeri no. 64 tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan Pemerintah, Inspektorat, Propinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1. Perencanaan program pengawasan
- 2. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan
- 3. Pemeriksaan pengusulan pengujian dan penilaian tugas pengamat.

2.2.2 Tujuan pemeriksaan keuangan oleh BAWASDA

Pemeriksaan keuangan oleh BAWASDA bertujuan untuk menentukan:

- 1. Manajemen pemerintah telah melaksanakan pengendalian yang efektif terhadap penggunaan anggaran, aset-aset yang dimiliki untuk pemerintah serta sumberdaya lainnya.
- 2. Unit pemerintah daerah telah melakukan pencatatan dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti peraturan daerah pokok-pokok keuangan daerah.

3. Laporan manajemen yang dikerjakan memuat data yang akurat atau teliti dan layak penyajiannya.
4. Kegiatan yang dilakukan oleh unit pemerintah daerah telah mentaati peraturan perundang-undangan (<http://www.star.sdp.org/upload/D208a.bawasdaNTT.pdf>).

2.3 Pengertian Dana Bos

Buku Panduan BOS (2010:9) BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Buku Panduan BOS (2007:8) Biaya satuan pendidikan adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata tiap siswa tiap tahun sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Buku Panduan BOS (2006:4) Program Bantuan Operasional Sekolah BOS bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Buku Panduan BOS (2010:2-3) Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD dan SMP, termasuk Sekolah Menengah Terbuka (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh Propinsi di Indonesia. Program kejar paket A dan paket B tidak termasuk sasaran dari program BOS ini.

Besar biaya satuan BOS yang diterima oleh sekolah termasuk untuk BOS buku, dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan per tahunnya sebesar:

1. SDLB di Kota : Rp 400.000,-/siswa
2. SD/SDLB di Kabupaten : Rp 397.000,-/siswa
3. SMP/SMPLB/SMPT di Kota : Rp 575.000,-/siswa
4. SMP/SMPLB/SMPT di kabupaten : Rp 570.000,-/siswa

2.3.1 Tujuan penggunaan Dana BOS

Tujuan program dana BOS menurut panduan 2006: Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Selain itu dana BOS juga mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum BOS adalah untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menggratiskan biaya kepada siswa miskin ditingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasi sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta (pedoman dana bos 2009 dalam <http://www.sliderhare.net/sekolahmaya/pedoman-bos-2009-versi-lengkap>)

Melalui program BOS, Pemerintah Pusat memberikan bantuan dana “blockgrant” kepada sekolah. Sekolah dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan operasional sekolah, khususnya biaya operasional non personil sesuai

dengan aturan yang ditetapkan dalam buku petunjuk pelaksanaan program.

2.3.2 Pengawasan, Pemeriksaan Dan Sanksi

1) Pengawasan

Buku panduan BOS (2010:55) Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan yang dimaksud adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari masalah yang berhubungan dengan penyalahgunaan wewenang, kebocoran dan pemborosan keuangan negara, pungutan liar dan bentuk penyelewengan lainnya.

Pengawasan dan pemeriksaan program BOS meliputi pengawasan melekat (Waskat), pengawasan fungsional internal, pengawasan eksternal dan pengawasan masyarakat, serta pemeriksaan BPK.

1. Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan masing-masing instansi kepada bawahannya baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten/Kota maupun sekolah. Prioritas utama dalam program BOS adalah pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota kepada sekolah dan kantor departemen agama Kabupaten/Kota kepada sekolah.

2. Pengawasan Fungsional Internal

Instansi pengawas fungsional yang melakukan pengawasan program BOS secara internal adalah Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional serta Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Instansi tersebut bertanggung jawab untuk melakukan

audit sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut atau permintaan instansi yang akan di audit.

3. Pengawasan Eksternal

Instansi pengawas eksternal yang melakukan pengawasan program BOS adalah Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Instansi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan audit sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut atau permintaan instansi yang akan diaudit.

4. Pemeriksaan

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sesuai dengan kewenangannya dapat melakukan pemeriksaan terhadap program BOS.

5. Pengawasan Masyarakat

Dalam rangka transparansi pelaksanaan program BOS, program ini juga dapat diawasi oleh unsur masyarakat dan unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat disekolah/madrasah, kabupaten/Kota, propinsi dan pusat. Lembaga tersebut melakukan pengawasan dalam rangka memotret pelaksanaan program BOS disekolah/madrasah/ponpes, namun tidak melakukan audit. Apabila terdapat penyimpangan dalam pengelolaan BOS, agar segera dilaporkan kepada instansi pengawasan fungsional atau lembaga berwenang lainnya.

2) Sanksi

Sanksi terhadap penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan negara dan/atau sekolah/madrasah/ponpes dan/atau siswa akan dijatuhkan oleh

aparatus/pejabat yang berwenang. Sanksi kepada oknum yang melakukan pelanggaran dapat diberikan dalam berbagai bentuk, misalnya:

- a. Penerapan sanksi kepegawaian sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku (pemberhentian, penurunan pangkat, mutasi kerja).
- b. Penerapan tuntutan perbendaharaan dan ganti rugi, yaitu pengembalian dana BOS yang terbukti disalahgunakan kepada satuan pendidikan atau ke kas negara.
- c. Penerapan proses hukum yaitu mulai proses penyelidikan, penyidikan dan proses peradilan bagi pihak yang diduga atau terbukti melakukan penyimpangan dana BOS.
- d. Pemblokiran dana dan penghentian sementara seluruh bantuan pendidikan yang bersumber dari APBN pada tahun berikutnya kepada kabupaten/Kota dan provinsi, bilamana terbukti pelanggaran tersebut dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperoleh keuntungan pribadi, kelompok atau golongan.

Buku panduan BOS (2007: 35) Bentuk kegiatan monitoring dan supervisi adalah melakukan pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program BOS. Secara umum tujuan kegiatan ini adalah untuk meyakinkan bahwa dana BOS diterima oleh yang berhak dalam jumlah, waktu, cara, dan penggunaan yang tepat.

Komponen utama yang dimonitor antara lain:

- a. Alokasi dana sekolah penerima bantuan.
- b. Penyaluran dan penggunaan dana.

- c. Pelayanan dan penanganan pengaduan.
- d. Administrasi keuangan.
- e. Pelaporan.

Sesuai dengan peraturan dan perundangan, dana BOS diperuntukkan untuk :

- a. Pembiayaan seluruh kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB).
- b. Pembelian buku teks pelajaran dan buku penunjang untuk koleksi perpustakaan.
- c. Pembelian bahan-bahan habis pakai, misalnya buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran, gula, kopi dan teh untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.
- d. Pembiayaan kegiatan kesiswaan, program remedial, program pengayaan siswa, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya.
- e. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa.
- f. Pengembangan profesi guru antara lain pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.
- g. Pembiayaan perawatan sekolah seperti pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan meubel air dan perawatan lainnya.
- h. Pembiayaan langganan daya dan jasa: listrik, air, telpon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan disekitar sekolah.

- i. Pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer sekolah.
- j. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transportasi dari dan ke sekolah.
- k. Pembiayaan pengelolaan BOS dan bila seluruh komponen diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan jika masih terdapat sisa dana maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran sekolah.

Penggunaan dana BOS yang dilarang:

- a. Untuk disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan; dipinjamkan kepada pihak lain; membiayai kegiatan yang bukan merupakan prioritas sekolah.
- b. Membayar bonus, transportasi, atau pakaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan murid.
- c. Melakukan rehabilitasi sedang dan berat.
- d. Membangun gedung/ruangan baru.
- e. Membeli bahan atau peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.
- f. Menanam saham
- g. Dipinjamkan ke pihak lain.

3) Ketentuan Yang Harus Diikuti Sekolah Penerimaan Bos

Sekolah yang telah menyatakan menerima BOS dibagi dua kelompok dengan hak dan kewajiban.

1. Apabila di sekolah/madrasah/ponpes tersebut terdapat siswa miskin, maka sekolah/madrasah/ponpes diwajibkan membebaskan segala jenis pungutan/sumbangan/iuran seluruh siswa miskin. Sisa dana BOS bila masih ada digunakan untuk mensubsidikan siswa lain. Dengan demikian sekolah/madrasah/ponpes tersebut menyelenggarakan pendidikan gratis terbatas. Bila dana BOS cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan sekolah/madrasah/ponpes, maka otonomi sekolah/madrasah/ponpes tersebut dapat menyelenggarakan pendidikan gratis.
2. Bagi sekolah/madrasah/ponpes yang tidak mempunyai siswa miskin, maka dana BOS digunakan untuk mensubsidikan seluruh siswa sehingga dapat mengurangi pungutan/sumbangan/iuran yang dibebankan kepada orang tua siswa, minimum senilai dana BOS yang diterima sekolah/madrasah/ponpes. Buku panduan BOS (2007:10)

Dalam program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah tanpa intervensi dari pihak lain. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar, untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah.
2. Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan/gratis. Namun demikian masyarakat dan orang tua siswa yang mampu diharapkan tetap berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.
3. Sekolah dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerjasama, dan dapat dipertanggungjawabkan. Buku Panduan BOS (2007:11-12).

2.4 Pengertian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2002:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang di berikan kepadanya.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan waktu. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan penerimaan atas delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor diatas, semakin besarlah prestasi kerja seseorang tersebut (Hasibuan, 2005:94).

Kinerja seorang auditor pemerintah (BAWASDA) adalah melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah namun ada juga yang bertindak untuk mengawasi pelaksanaan penyelenggaraan dana BOS. Dan untuk mencapai kualitas kinerja harus diikuti dengan pengetahuan yang cukup yaitu

pengetahuan tentang pengawasan yang telah di mengerti dan pengalaman yang ada.

Kinerja merupakan kemampuan daya cipta dan prestasi cemerlang yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan berbagai macam pekerjaan dengan penuh tanggungjawab yang telah diberikan padanya. Tanggungjawab seorang auditor pemerintah (BAWASDA) adalah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan dana BOS di SD dan SMP yang ada di Kecamatan Rangsang.

Baik buruknya kinerja tidak hanya dilihat dari tingkat kuantitas yang dapat dihasilkan tetapi juga diukur dari segi kualitasnya. Mangkunegara (2005:11) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu.

2.5 Indikator kinerja

Menurut Bernardin dan Russel dalam Ari Husnawati (2006) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja seseorang dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Kualitas, yaitu hasil kegiatan yang dilakukan mendekati sempurna, dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan kegiatan dalam memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu kegiatan.
2. Efektivitas, yaitu tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.
3. Ketepatan waktu (efisiensi), yaitu aktifitas yang diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan dilihat dari sudut koordinasi dari hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Komitmen kerja, yaitu keseriusan dalam menjalankan suatu pekerjaan supaya pekerjaan dapat dicapai sesuai dengan keinginan.

Baik buruknya kinerja tidak hanya dilihat dari tingkat kuantitas yang dapat dihasilkan tetapi juga diukur dari segi kualitasnya. Mangkunegara (2005:11), mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Selain itu untuk mencapai kinerja yang berkualitas juga diperlukannya sifat efektifitas dan efisiensi, menurut Hamilton (2002), efektifitas merupakan hal yang menyangkut derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semakin efektif seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaannya maka hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus.

2.5.1 Kualitas Hasil kerja

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat

dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19280/5/chapter%201.pdf>)

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Irahandayani, 2003).

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas hasil kerja auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan yang diambil. Menurut Edwards *et.al* (1984) dalam Irahandayani (2003), ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan yaitu *outcome oriented* dan *process oriented*.

Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

2.5.2 Efektifitas

Menurut Siagian (2002:151), efektifitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.

Menurut Septi Winarsih (2005:179), efektifitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi.

Sedangkan menurut Hamilton (2002), bahwa efektifitas menyangkut derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

Adapun tujuan efektifitas adalah untuk:

1. Menentukan tingkat pencapaian/manfaat yang diinginkan.
2. Menentukan kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

2.5.3 Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan

penilaian-penilaian relatif , membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima.

Menurut Hamilton (2002), bahwa efisiensi dapat dirumuskan sebagai seberapa baik kemampuan organisasi menggunakan sumber daya yang telah ada dalam mencapai tujuannya.

Adapun tujuan efisien adalah untuk:

1. Apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber dayanya secara ekonomis dan efisien.
2. Mencari dan memperbaiki penyebab terjadinya praktek yang tidak ekonomis dan tidak efisien, termasuk ketidak mampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur administrasi dan sturktur organisasi.

2.5.4 Komitmen Kerja

Komitmen kerja merupakan keseriusan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan supaya pekerjaan dapat dicapai sesuai dengan keinginan. Menurut Spector (2000), secara umum komitmen kerja melibatkan keterikatan individu terhadap pekerjaannya. Komitmen kerja merupakan sebuah variabel yang mencerminkan derajat hubungan yang dianggap dimiliki oleh individu terhadap pekerjaan tertentu dalam organisasi. Komitmen kerja itu bukan hanya kesetiaan pada kerja tetapi, suatu proses yang berjalan dimana seorang pekerja mengekspresikan kepedulian mereka terhadap prestasi kerja yang tinggi.

Komitmen juga mencakup keterlibatan kerja. Hal ini disebabkan karena antara keterlibatan kerja dengan komitmen organisasi sangat erat hubungannya. Keterlibatan kerja sebagai derajat kemauan untuk menyatukan diri dengan

pekerjaan, kemampuan dan energi untuk dan menganggap sebuah pekerjaan sebagai bagian utama dari pekerjaan (Tri Mardiana dalam Rahmawati 2009).

2.6 Pandangan Islam Terhadap Audit

Di dalam instansi pemerintahan khususnya dalam penyelenggaraan dana BOS di SD , auditor pemerintah (BAWASDA) sangat di perlukan dalam mengawasi dana BOS ini. Dalam Al-qur'an, Allah SWT. memberikan pedoman kepada auditor pemerintah (BAWASDA) yang ayatnya sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ نَعَرُمْ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَايِبِينَ ۝ إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا تَعْمَلُونَ خَيْرًا ۝﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nisa’;135)

Maksud dari ayat tersebut adalah: “Auditor pemerintah (BAWASDA) dituntut untuk selalu menegakkan kebenaran dalam mengawasi penyelenggaraan dana BOS. Dan seorang auditor pemerintah (BAWASDA) tidak boleh berbohong, apabila terjadi penyelewengan atau kecurangan didalam dana BOS ini hendaklah dilaporkan kepada instansi yang terkait, karena sesungguhnya Allah itu Maha mengetahui apa yang dikerjakan oleh umatnya (auditor pemerintah (BAWASDA))”.

Dalam melakukan audit, auditor dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya. Hal ini dijelaskan Allah SWT. dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui.”
(Q.S. Al-Baqarah;42)

Maksud dari ayat tersebut adalah: “seorang auditor pemerintah (BAWASDA), dalam mengawasi penyelenggaraan dana BOS dituntut untuk menegakkan kebenaran dalam melaksanakan tugasnya, dan apabila menemukan kecurangan atau penyelewengan dalam penyelenggaraan dana BOS harus benar-benar dilaporkan kepada instansi yang terkait karena sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu yang manusia kerjakan didunia ini”.

2.7 Model Hipotesis

Gambar III Model Penelitian

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)

Auditor pemerintah Bawasda



2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) terhadap penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP kecamatan Raangsang.

Auditor tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan saja, tetapi juga menilai ketaatan aparatur pemerintahan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu, auditor pemerintah juga harus memperhatikan. Seorang auditor memang harus memperhatikan kinerjanya karena jika seorang auditor mampu melaksanakan tugasnya dengan sempurna akan membawa dampak yang positif terhadap pengawasan, jika pengawasan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya maka penyelenggaraan dana BOS juga tidak mengalami hambatan yang berarti. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja seorang auditor maka dapat diketahui melalui kualitas, efektifitas, efisiensi, dan komitmen kerja dari seorang auditor terhadap program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, bila kualitas audit rendah, akan mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidak beresan.

Jadi jika pengawasan auditor pemerintah (BAWASDA) telah berjalan dengan sempurna dan kinerjanya juga baik maka dapat diketahui sejauh mana penyelenggaraan dana BOS telah dijalankan ketiap-tiap sekolah. Apakah penyelenggaraan telah berjalan sesuai dengan tujuan awal penyelenggaraan atau belum. Dengan demikian hasil pengawasan yang dilakukan auditor pemerintah sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraandana bos

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a} : Diduga kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) berpengaruh secara positif terhadap penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, yang merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Sugiyono, 2005). Menurut Indrianto dan Bambang (2002) metode ini memerlukan kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Survey ini dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan kinerja auditor pemerintah terhadap penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Kemudian setiap responden dipersilahkan untuk memberikan penilaian atas pertanyaan dan pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada kepala sekolah di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang, 2002;65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2002;65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hal penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Dwi priyatno: 2008: 9).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah di SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang kepala sekolah dan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Indrianto dan Bambang, 2002:131), sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah:

1. SD dan SMP yang mendapatkan bantuan dana BOS dan terdaftar di Dinas Pendidikan.

2. Kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

3. Responden yang mengembalikan kuesioner.

Berikut ini adalah nama-nama sekolah yang dijadikan sampel yang terdapat dikecamatan Rangsang:

TABEL III.1 NAMA-NAMA SD SE-KECAMATAN RANGSANG

NO	NAMA-NAMA SEKOLAH	NPSN	ALAMAT
1	SDN 1 Tanjung Samak	10401187	Jl. H. Sulaiman Tg. Samak
2	SDN 2 Tanjung Medang	10495271	Jl. Pelajar Tg. Medang
3	SDN 3 Topang	10400775	Jl. Parit Jawa Topang
4	SDN 4 Penyagaon	10400671	Jl. Revolusi Penyagun
5	SDN 5 Bungur	10495272	Desa Bungur
6	SDN 6 Tanjung Bakau	10400653	Jl. Diponegoro Tg. Bakau
7	SDN 7 Teluk Samak	10495273	Jl.Sultan Syarif Qasim li Tl. Samak
8	SDN 8 Penyagon	10400704	Jl. H. Syarif Penyagun
9	SDN 9 Tanjung Samak	10400712	Jl. A. Yani Tg. Samak
10	SDN 10 Tanjung Medang	10401175	Jl.Pugar Alam Tg. Medang
11	SDN 11 Beting	10401177	Jl. A. Rahman Beting
12	SDN 12 Topang	10495274	Jl. Parit Baru Topang
13	SDN 13 Gemala Sari	10495840	Jl. Pelabuhan Pendapat Gemalasari
14	SDN 14 Tanjung Kedabu	10495276	Jl. Rumbia Tg. Kedabu
15	SDN 15 Repan	10400746	Jl. Lapangan Repan
16	SDN16 Sungai Gayung Kiri'	10400751	Jl.Utama No. 1 Kampung Tengah Tg. Kedabu
17	SDN17 Bungur	10495277	Senyongkong Bungur
18	SDN 18 Tanjung Medang	10400737	Jl.Pelajar Tg. Medang
19	SDN 19 Bungur	10495278	Jl. Impres Bungur
20	SDN 20 Sokop	10400732	Desa Sokop
21	SDN 21 Tanjung Bakau	10400758	Jl. Paritlapis Tg. Bakau
22	SDN 22 Topang	10400786	Jl. Parit Tunggal Topang
23	SDN 23 Tanjung Samak	10400791	Jl. A. Yani Tg. Samak
24	SDN 24 Tanjung Samak	10400794	Jl.Persatuan Wonosari Tg. Samak
25	SDN 25 Tanjung Samak	10400779	Jl. Pembangunan li Tg. Samak
26	SDN 26 Repan	10495279	Desa Repan
27	SDN 27 Bungur		Desa Bungur

Sumber: UPTD Pendidikan Kecamatan Rangsang, 2011

TABEL III.11 NAMA-NAMA SMP/ MTS SE- KECAMATAN RANGSANG

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	Smpn 1 Rangsang	Jl.Pelajar Tg. Samak
2	Smpn 2 Rangsang	Jl. Hasan Repan
3	Smpn 3 Rangsang	Desa Tg. Kedabu
4	Smpn 4 Rangsang	Jl. Parit Sidomulyo Tg.Bakau
5	Smp Pemda Telesung	Telesung Desa Bungur
6	Smp Kecil Tg. Medang	Desa Tanjung Medang
7	Smp Satu Atap Sokop	Jl. Abu Bakar Usman Sokop
8	Smp Satu Atap Topang	Jl. Pemuda Topang
9	Smp Satu Atap Sei. Gayung Kiri	Desa Sei. Gayung Kiri
10	Mts Raudlatul Hidayah	Jl. A. Yani Tg. Samak
11	Mts Miftahul Muhtadi'in	Jl. Jendral Sudirman Tg. Samak
12	Mts Syarif Hidayatullah	Jl. Kh. Abdul Mukti Topang
13	Mts Darul Amin	Desa Bungur
14	Mts Darun Naim	Jl. M. Ali Penyagun

Sumber: UPTD Pendidikan Kecamatan Rangsang 2011

3.4 Defenisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya berubah apabila ada perubahan dari variabel lain. (Sugiono:2005)

Variabel dependen diwakili oleh penyelenggaraan dana BOS di SD Kecamatan Rangsang. Dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pendanaan biaya operasi non personalia bagi suatu pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar di SD Kecamatan Rangsang termasuk yang mendapatkan dana BOS dalam program pemerintah. Pengukuran variabel ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya selalu berubah tanpa adanya pengaruh dari variabel lain (Sugiono:2005)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) (X)

Menurut Mangkunegara (2002:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang di berikan kepadanya.

Kualitas hasil kerja (kinerja) berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor kinerjanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Menurut Bernardin dan Russel dalam Ari Husnawati (2006) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja seseorang dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Efektifitas
3. Ketepatan waktu (efisiensi)
4. Komitmen kerja

Pengukuran variabel ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu),

skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada dasarnya jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, metode tingkat eksplanasi, analisis dan jenis data. Menurut metodenya jenis penelitian ini adalah penelitian survey, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan disampel dan populasi (Sugiyono:2007).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke sekolah tempat responden bekerja.

3.6 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghazali, 2001; 142).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi produk momen person (*bivariate pearson*) untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kriteria *r* table korelasi dan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kriteria *r* table korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas peneliti menggunakan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur

reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpa* (α) > 60% (Nunnaly, 1967).

3.7 Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001:110). Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008:28).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin Watson Test*, yaitu:

- a) Jika angka *Durbin Watson (DW)* dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka *Durbin Watson (DW)* berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka *Durbin Watson (DW)* diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu (menyebar), maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Santoso,2001:154).

3.9 Uji Hipotesis

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena analisis tersebut dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari variabe lindependen, dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y=a+b_1x_1+e$$

Dimana:

Y : Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang

X : Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)

a : Konstan

b : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Level Of Signifikance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pre Test

Didalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dengan menggunakan metode kuesioner pre test terlebih dahulu, karena didalam penelitian ini terdapat satu indikator yang belum pernah diuji sehingga penguji menguji kualitas data dari kuesioner yaitu validitas, realibilitas, dan normalitas data yaitu untuk mengukur variabel dependen yaitu penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang atas variabel independen yaitu kinerja auditor pemerintah (BAWASDA). Didalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 26 April 2011 sampai tanggal 30 April 2011 kepada 39 responden dengan sampel penelitiannya kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, dan dapat diambil kesimpulan dari uji validitas, realibilitas dan uji normalitas.

4.2 Uji Kualitas Data

Untuk mengukur kualitas data dalam penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) Terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang” maka harus dilakukan uji sebagai berikut:

4.2.1 Uji Validitas (Korelasi Bivariate)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Pruduk

Momen Pearson) dan dilakukan dengan *One-Shot Method*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari jilâi r tabel, nilai r tabelnya adalah 0,30.

1. Uji Validitas Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)

Tabel IV.1 Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas Variabel Kinerja (X)

Item pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Korelasyon</i>	Keterangan
1	0,30	0,321	Valid
2	0,30	0,641	Valid
3	0,30	0,696	Valid
4	0,30	0,451	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.1 diatas terlihat bahwa masing-masing dari butir pernyataan dari indikator komitmen kerja di atas 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Validitas Variabel Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang (Y)

Tabel IV.2 Reakapitulasi Pre Tes Uji Validitas Variabel Penyelenggaraan Dana BOS (Y)

Item Pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Korelasyon</i>	Keterangan
1	0,30	0,803	Valid
2	0,30	0,371	Valid
3	0,30	0,624	Valid
4	0,30	0,630	Valid
5	0,30	0,534	Valid
6	0,30	0,608	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP kecamatan Rangsang dengan kriteria 0,30 dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *pearson korelation* > 0,30.

4.2.2 Uji Reabilitas (*Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Tabel IV.3 Rekapitulasi Hasil Pre Test Uji Reabilitas (X)

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)	4	0,60	0,654	Reliabel
Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang	6	0,60	0,739	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa variabel kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,654 dan Variabel penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,739. Berdasarkan kriteria Nunnally (1967) maka semua pernyataan mengenai variabel kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) dan variabel penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP kecamatan Rangsang dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

4.3 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Tabel IV.4 Hasil Pre Test Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		kinerja	Penyelenggaraan
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	17.6562	26.4375
	Std. Deviation	1.03517	1.77687
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.191
	Positive	.237	.191
	Negative	-.184	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.194

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan kinerja sebesar 1,340 dan variabel penyelenggaraan dana BOS di SD dan SMP kecamatan Rangsang sebesar 1.080, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

4.4 Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada seluruh kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang, adapun jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 39 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 32 kuesioner

,berikut akan disajikan tabel mengenai tingkat pengumpulan kuesioner yang akan disajikan dalam tabel IV.5

Tabel IV.5 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	39	100%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	33	85%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	6	15%
Total kuesioner yang dapat diolah	33	85%

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan dari tabel IV.5 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 39 kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 33 kuesioner atau 85%. Kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 6 kuesioner atau 15%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 33 atau 85%

Tabel IV.6 Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jabatan		
Kepala sekolah	21	64%
Wakil kepala sekolah	12	36%
Guru	-	
Jenis Kelamin		
Pria	28	85%
Wanita	5	15%
Jenjang Pendidikan		
Diploma3	-	
Strata 1	31	94%
Strata 2	2	6%
Pengalaman Kerja		
3 s/d 5 tahun	13	39%
6 s/d 10 tahun	14	42%
Lebih dari 10 tahun	6	18%
Kepemilikan SK Kerja		
Tidak memiliki	5	15%
Memiliki	28	85%

Sumber: Data Primer Yang diolah

Deskripsi profil responden terdiri dari jabatan, jenis kelamin, jenjang pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan SK kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian dari 33 responden yang menjawab kuesioner terdapat 21 orang responden yang menjabat sebagai kepala sekolah atau 64% dan 12 orang responden yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah atau 36%. Jenis kelamin didominasi oleh pria yaitu sebanyak 25 responden atau 85% dan wanita sebanyak 5 responden atau 15%. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini 0% yang mempunyai pendidikan terakhir diploma, 31 responden atau 94% pendidikan terakhirnya Strata 1 dan 2 responden atau 6% yang berpendidikan terakhir Strata 2. Pengalaman kerja responden dalam penelitian ini adalah 13 responden atau 39% pengalaman kerja 3 s/d 5 tahun, 14 responden atau 42% pengalaman kerja 6 s/d 10 tahun, dan 6 responden atau 18% pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Sedangkan yang memiliki SK kerja 28 responden atau 85 % dan yang tidak memiliki SK kerja sebanyak 5 responden atau 15%.

4.5 Analisis Data

Untuk mengukur kualitas data dalam penelitian tentang “ Pengaruh Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang” maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas tujuan uji tersebut adalah untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

4.5.1 Uji Validitas Data (*Bivariat Person*)

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *One Shot Method* yaitu metode yang dilakukan dengan sekali pengukuran saja. Kuesioner ini bisa dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel.

1. Variabel Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) (X)

Tabel IV.7 Validitas Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)

Item Pernyataan	Tabel r	<i>Paerson Korelasion</i>	Keterangan
1	0,30	0,757	Valid
2	0,30	0,666	Valid
3	0,30	0,641	Valid
4	0,30	0,556	Valid
5	0,30	0,642	Valid
6	0,30	0,699	Valid
7	0,30	0,761	Valid
8	0,30	0,663	Valid
9	0,30	0,725	Valid
10	0,30	0,678	Valid
11	0,30	0,526	Valid
12	0,30	0,556	Valid
13	0,30	0,730	Valid
14	0,30	0,623	Valid
15	0,30	0,549	Valid
16	0,30	0,564	Valid
17	0,30	0,453	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Kinerja Auditor Pemerintah terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $>0,30$.

2. Uji Validitas Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang

Tabel IV.8 Validitas Penyelenggaraan Dana BOS

Item Pernyataan	Tabel r	Pearson Korelation	Keterangan
1	0,30	0,750	Valid
2	0,30	0,633	Valid
3	0,30	0,622	Valid
4	0,30	0,551	Valid
5	0,30	0,713	Valid
6	0,30	0,479	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang dapat disimpulkan bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi $> 0,30$.

4.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,60, karena suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1967). Pengukuran reabilitas ini menggunakan metode *one-shot* atau di ukur sekali saja.

1. Uji Reabilitas Variabel Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)

Tabel IV.9 Reabilitas Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,749	18

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa koefisien reabilitas dari variabel kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749 sehingga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Reabilitas Variabel Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangasang

Tabel IV.10 Reabilitas Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP

Kecamatan Rangasang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	No of Items
.752	7

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa koefisien reabilitas dari variabel Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangasang menunjukkan *Cronbach' Alpha* sebesar 0,752 sehingga variabel tersebut dapat dikatakan valid.

4.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KINERJA	Penyelenggaraan
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	71.5970	25.9091
	Std. Deviation	5.35306	2.11193
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.203
	Positive	.147	.181
	Negative	-.080	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.846	1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471	.133

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.11 diatas , dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* Z variabel Kinerja Auditor Pemerintah nilai signifikannya adalah 0,846 dan untuk Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang sebesar 1,164, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

1. Uji Autokorelasi

Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	.018	2.09247	.636

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

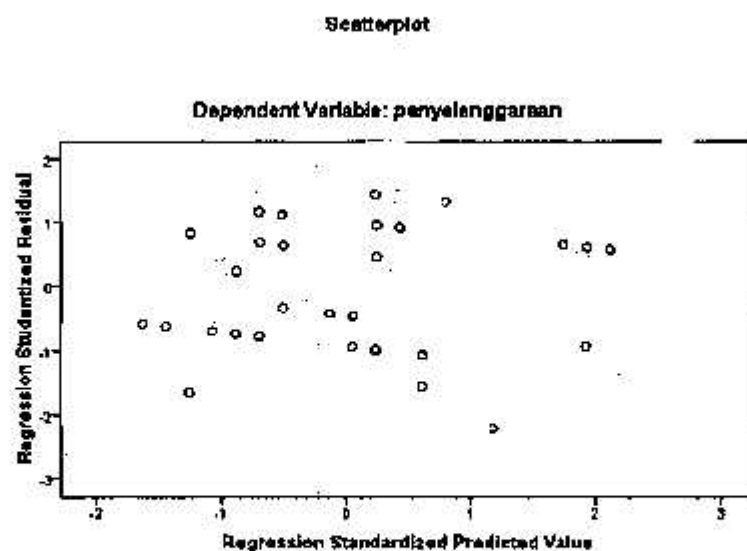
Keterangan :

- a. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Dari hasil analisa menunjukkan nilai DW sebesar 0,636 untuk model regresi dengan variabel dependen penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Nilai DW 0,636 berada pada daerah tidak autokorelasi karena berada di bawah -2 sampai +2.

1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.1 Gambar Scatterplot



Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar kesegala secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penyelenggaraan dana BOS berdasarkan variabel independen kinerja auditor.

4.6 Persamaan Regresi

Pengolahan data ini menggunakan *multiple regretion* dengan bantuan program SPSS (*Statistik Product Service Solution*) 16,0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Tabel IV.14 Variabel Enter/Removed

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kinerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: penyelenggaraan

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menggunakan regresi sederhana. Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) dan Koefisien Determinan. Setelah melalui beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

1) Analisis Regresi Sederhana

Tabel IV.15 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.647	4.968		3.955	.000		
kinerja	.087	.069	.221	1.264	.216	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
penyelenggaraan

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = 19,647 + 0,087X + e$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- a. Konstanta sebesar 19,647 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 19,647.
- b. Nilai $X = 0,087$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Kinerja Auditor Pemerintah naik 1% maka variabel Penyelenggaraan Dana BOS akan mengalami kenaikan sebesar 0,087
- c. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu

Hasil Regresi Linier Sederhana diatas menunjukkan bahwa Kinerja Auditor Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap variabel Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, Jika Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) ditingkatkan maka penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP akan semakin baik.

2) Pengujian Variabel Secara Parsial

Pengujian Variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA)) terhadap variabel dependen (Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang).

Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.647	4.968		3.955	.000		
kinerja	.087	.089	.221	1.264	.218	1.000	1.000

a. Dependent Variable: penyelenggaraan

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 diatas dapat disimpulkan H_a dapat diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikannya dibawah 5% (0,05). Dimana pada tabel nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,264 < 1,697$ yang berarti H_a ditolak.

Tabel IV.17 Hasil Analisis Regresi

	Standard ized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
	B				
(Constant)	19,647	-	-	-	-
X	0,087	1,264	1,697	0,216	H_a ditolak

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Untuk menganalisa variabel independen tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_a : Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Peningkatan Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel sebesar 0,087 yang berarti ada hubungan positif antara kinerja auditor pemerintah (BAWASDA) dengan Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,264

t_{tabel} sebesar 1,697

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Untuk variabel Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) diketahui nilai signifikannya adalah sebesar 0,216 (besar dari $\alpha - 5\%$ atau 0,05).berdasarkan asumsi diatas jika $sig >$ maka model ini di tolak.

3) Koefisien Determinasi

Tabel IV.18 Hasil Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.018	2.09247

a. Predictors: (Constant), kinerja

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.18 diperoleh nilai R sebesar 0,221 dan R Square sebesar 0,049 atau 4,9%. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan secara erat antara variabel independen dengan variabel dependen karena nilai R Square hanya 4,9% atau kurang dari 0,5 ($R < 0,5$), artinya Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang tidak dipengaruhi oleh Kinerja Auditor

Pemerintah (BAWASDA) sedangkan sisanya 95,1% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) memiliki pengaruh terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara umum hasil pengujian validitas dan reabilitas item pernyataan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,749 dan 0,752. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden berdistribusi secara normal.
- 3) Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) secara statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,264 < 1,697$ maka H_0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP kecamatan Rangsang. Dimana nilai signifikansi $p = 0,216$ maka diatas 0,05. Berdasarkan

asumsi diatas jika $\text{sig} >$ maka model ini ditolak. Halini menunjukkan bahwa Kinerja Auditor Pemerintah (BAWASDA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyelenggaraan Dana BOS di SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti lebih lanjut dan juga bagi auditor.

1. Menjalankan pekerjaan secara efektif dan efisien merupakan syarat bagi BAWASDA dalam melakukan pengawasan penyelenggaraan dan BOS. Auditor Pemerintah (BAWASDA) yang mendapat tugas dari pemerintah diusahakan benar-benar melakukan pengawasan secara efektif agar tidak ada kecurangan ataupun penyelewengan dalam Penyelenggaraan Dana BOS, karena dana BOS sangat penting bagi sekolah SD dan SMP untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga menjadikan sekolah-sekolah yang ada menjadi lebih berkualitas.
2. Untuk menghasilkan empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variabel yang mempengaruhi penyelenggaraan dana bos.

5.3 Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan. Evaluasi dari hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa

keterbatasan yang mempengaruhi hasil ini, keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang menggunakan satu variabel independen dan dependen saja.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit dan hanya terfokus pada kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Rangsang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, 2009. QS. An-Nisa: 135
- Al-Qur'an Nurkarin dan terjemahan, 2009. QS. Al-Baqarah: 42
- Arens, Elder and Beasley, 2003, *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*, 9 th Edition, New Jersey : Pearson Education, Inc
- Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), 2006
- Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku, 2007
- Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), 2010
- Cornelius trihendradi. 2004. *Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : BPFE
- Dan M.Guy, 2001, *Auditing*, penerbit Salemba Empat
- Efendi, M. Taufik. 2010. *pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengembangan keuangan*. Semarang. Tesis s2 : Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang : BP Undip
- Hasibuan, Malayu S.P, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamilton, Alexander, Ph.D. "Manajemen Auditing, meningkatkan efektivitas dan efisiensi", penerbit Modern Business New York, 2002."
- Indrianto N. dan Bambang S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*. Jogjakarta: BPFE
- Irahandayani, Devi. 2003. *Pengaruh Sikap Mental Atas Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Skripsi Universitas Trisakti, Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. 2002. Edisi Ketiga. Jakarta: MEP
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mangkunegara A.A.Anwar Prabu, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Baandung.

Mulyadi. 2009. *Auditing*. Buku Satu. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat

Priyatno, Dwi, 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom

Rahmawati,Shinta Rina,2009. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Bidang Keuangan Pada Pemda Kabupaten Sukaharjo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, surakarta.

Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia

Septi Winarsih, Ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan*, pustaka belajar yogyakarta

Soekrisno Agus (2004). *Auditing: pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*, FEUI, Jakarta.

SAP. 2001. *Standar Audit Pemerintahan*. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiono, 2007, *Metode penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.

Widjaya Tunggal, Amin, 2004., " *Management Audit,suatu pengantar* ", penerbit Rineka Cipta."

<http://intanghina.wordpress.com/2008/05/27/hubungan-peranan-audit-operasional-dalam-menunjang-efektivitas-sistem-pengendalian-intern-penjualan/>

<http://www.kapjimanvbudhi.com/auditor.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Auditor>

<http://bawasda.cilacapkab.go.id/index.php?pilih=hal&id=7>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19280/5/chapter%201.pdf>

<http://www.sliderharc.net/sekolahmaya/pedoman-bos-2009-versi-lengkap>

<http://www.star.sdp.org/upload/D208abawasdaNTT.pdf>

<http://www.slideshare.net/dodyzulfikar/istilah-audit>